

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik berkontribusi pada kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berpengaruh dalam bidang politik, sosial, dan kepercayaan. Musik adalah salah satu cara untuk mengungkapkan seni dengan suara yang mengandung pesan. Terkadang, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya sebagai bagian dari karya seni. Musik dapat dimaknai sebagai salah satu media komunikasi karena tidak hanya seni, melainkan terdapat penerapan proses komunikasi secara kreatif dalam pergaulan sehari-hari. Pesan, nilai, dan standar menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya dalam alunan musik (Triningtyas, 2016).

Musik telah berkembang pesat sesuai zamannya. Kegunaan musik berawal dari alat musik saja untuk ibadah dan hiburan kerajaan, yang diawali zaman Mesir Kuno sekitar tahun 3000 Sebelum Masehi, kini musik telah memasuki zaman globalisasi dengan beragamnya aliran dalam musik yang merupakan lanjutan dari masa musik modern (Manniche, 1991).

Morgan (1991) menjelaskan bahwa pada awal abad 20 musik berkembang mengikuti teknologi namun masih bergaya minimalis, hal itu melahirkan aliran musik jazz, atonal, hingga elektronik. Musik populer berperan dalam menyatukan berbagai lapisan masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menyuarakan aspirasi terkait perubahan otonomi dan budaya bangsa (McQuail, 2010). Musik kini turut mengubah pola pergerakan sosial serta kritik masyarakat, memperluas jangkauannya, dan mengintegrasikan pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai platform media. Terutama media baru sebagai bentuk inovasi dari perkembangan media massa.

Dengan dibuatnya musik, penciptanya dapat bercerita tentang hal-hal yang sangat sederhana hingga yang sangat kompleks, fenomena, dan pengalaman pribadi. Sikap komunitas terkait hal-hal yang rentan disorot, biasanya dapat diungkapkan melalui musik. Misal seperti *iluminati*, pemujaan sekte tertentu, hingga LGBT. Adapun mengenai LGBT dalam skala global kini sudah tidak bisa dihindari lagi, persebaran pemahaman LGBT sudah semakin gencar dari tahun ke tahun, baik secara terang-terangan maupun menyisipkan dalam agenda tertentu.

LGBT merupakan singkatan untuk Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender. Gerakan ini bermula dari negara barat, khususnya Eropa dan Amerika Serikat. Linklater dalam Hadyan (2019) mengatakan bahwa fenomena LGBT sudah populer terlebih dahulu di kedua kawasan tersebut. LGBT bahkan sudah menjadi topik yang selalu ramai dibicarakan selama satu dekade terakhir. Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang melegalkan gerakan LGBT. Hal ini diperkuat dengan pernyataan American Psychiatric Association (APA) yang bersumber dari *amnesty.id*, telah menghapus homoseksual dari istilah Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM) sejak 1973.

Pada umumnya, masyarakat Indonesia mempunyai pandangan kontra terhadap gerakan LGBT. Alasan umum bagi yang menentang gerakan LGBT ialah karena dianggap tidak sesuai dengan pandangan bangsa dan negara. Hampir semua media di Indonesia tidak setuju dan sering memuat pernyataan berita yang memang tidak membuka diri akan pemahaman LGBT di Indonesia. Mengutip dari DW Media (2022), Ragil Mahardika, seorang *gay* asal Indonesia yang kini tinggal di Jerman berpendapat bahwa LGBT akan sulit tumbuh di Indonesia.

Kejadian penggerebekan pesta gay di sebuah apartemen di Kuningan, Jakarta Selatan pada 2020 lalu telah menimbulkan kegemparan bagi masyarakat Indonesia. Dilansir dari *tirto.id*, penanganan pihak polisi terhadap lima puluh enam tersangka dianggap sarat akan diskriminasi pada kelompok marjinal tersebut. Ada dua hal dugaan diskriminasi dari polisi terhadap tersangka, yang dikeluarkan koalisi kelompok sipil dalam sebuah rilis. Yaitu pengabaian hak tersangka

terhadap peradilan yang adil serta pengenaan pasal yang tidak tepat yang menjadi dasar penangkapan.

Peristiwa lainnya ialah acara pertemuan komunitas LGBT se-ASEAN di Jakarta pada pertengahan Juli 2023 lalu batal digelar karena mendapat kecaman publik yang mana beberapa pihak yang menolak itu berasal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), ratusan ormas di Jakarta, hingga pihak kepresidenan. Penolakan luas tersebut mengakibatkan mereka yang mempunyai orientasi LGBT melakukan aktivitasnya secara diam-diam. Seperti dilansir Litbang Kemendagri (2018) adanya temuan hasil penelitian Perhimpunan Konselor VCT dan HIV AIDS Indonesia di Sumatera Barat yang menerangkan bahwa aktivitas gay makin sulit dideteksi karena pasangan sesama jenis itu lebih menutup diri dan melakukan hubungan tersebut di tempat yang sulit dijangkau seperti kos hingga pub. Lalu dilansir *viva.co.id* di sekitar Hutan Kota UKI pada Juli 2023 lalu sempat ramai karena ditemukan banyak kondom bekas pakai serta pengakuan warga, petugas kebersihan dan pedagang setempat mengenai adanya kegiatan LGBT di taman tersebut khususnya pada malam hari.

Persebaran LGBT di Indonesia sendiri menunjukkan jumlah yang tidak sedikit. Beberapa tahun lalu, sebuah survei independent melaporkan bahwa terdapat 3% populasi gay di Indonesia. Di sisi lain, meski banyak masyarakat menentang namun masih ada organisasi yang mewadahi komunitas LGBT. Seperti dilansir *Ameera.republika* (2023), organisasi bernama Gaya Nusantara diklaim sebagai organisasi LGBT terbesar yang ada di Asia Tenggara dengan persebaran 11 kota di Indonesia.



(Website Gaya Nusantara, gambar 1.1)

Hukum di Indonesia saat ini cenderung kontra terhadap LGBT, misalnya bahwa pernikahan sesama jenis merupakan sesuatu yang ilegal di Indonesia. Salah satu contoh terbaru penegakan hukum kepada masyarakat yang menganut pemikiran LGBT pernah terjadi pada Juni tahun 2022 lalu. Dilansir Republika (2022), saat itu Pengadilan Militer memenjarakan serta memecat prajurit TNI karena terbukti melakukan tindakan yang mengarah pada LGBT. Dalam survei terbaru yang dilakukan Lembaga Sailful Mujani Research and Consulting (SRMC) pada tahun 2022, terdapat 49,3 persen publik yang menilai tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa LGBT sebagai perilaku manusia serta 44,5% menyatakan setuju dan sangat setuju.

Dilansir Republika (2023), saat ini sudah terdapat dua pasal yang berpotensi menjerat LGBT yang tercantum dalam KUHP baru, yaitu pada pasal 414 dan pasal 411 ayat (1). Dua pasal tersebut juga dianggap masih kurang kuat dalam upaya menjerat pelaku LGBT, hingga Dewan Pimpinan Pusat Advokat Persaudaraan Islam (DPP API) menyarankan pemerintah untuk membuat Undang- Undang (UU) khusus untuk mencegah LGBT. Aktivis kelompok LGBT, Dede Oetomo, juga berpendapat bahwa kehidupan LGBT di Indonesia makin terancam dari tahun ke tahun.

Bila berkaitan dengan upaya penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang sering diperjuangkan komunitas LGBT, maka upaya tersebut masih harus disesuaikan dengan hukum serta nilai Pancasila sebagai dasar negara dan landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya tersebut juga salah satunya diperjuangkan melalui beberapa media yang memberikan ruang bagi komunitas tersebut seperti Gaya Nusantara, Vice Indonesia, DW Media, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas juga diperkuat bukti adanya stereotip yang berkembang di masyarakat mengenai kaum LGBT di media massa, salah satunya berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 27 Desember 2023 dengan seorang konten kreator TikTok yang menggunakan sound Angel Baby. Sebagai penikmat media massa, ia memberikan tanggapan terkait adanya konten yang terdapat unsur LGBT. Ia berpendapat bahwa ia akan tidak mendengarkan musik yang sama bila musik itu memunculkan nuansa LGBT di dalamnya. Ia juga menambahkan bahwa apapun hal yang menyimpang merupakan kesalahan berpikir, termasuk bagi kaum LGBT itu sendiri dan berharap kaum LGBT diberikan hidayah untuk kembali seperti orang ‘normal’.

Namun masih ada sebagian kecil masyarakat yang menunjukkan penerimaan terhadap kaum LGBT dengan masih memberikan toleransi terhadap komunitas tersebut. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu konten kreator Tiktok lainnya, ia memandang bahwa bila ia akan menikmati musik apapun meskipun dalam lirik atau video klip nya terdapat unsur LGBT. Ia masih menerima lagu itu meskipun ia tetap tidak akan menonton video klip lagu dan hanya berfokus pada kualitas suara dari lagu itu saja.

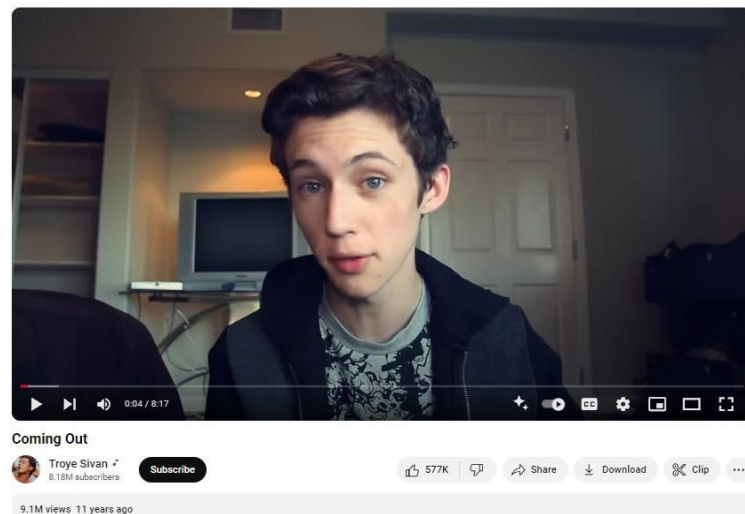
Adapun di Indonesia, peraturan yang dapat dijadikan acuan untuk ‘melindungi’ komunitas LGBT masih sangat terbatas. Hanya ada beberapa peraturan dan prinsip hukum yang bisa dijadikan pedoman, seperti hukum hak asasi manusia (HAM) dan prinsip non-diskriminasi dalam persamaan hukum. Seperti dalam Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, khususnya dalam pasal 4. Mengutip dari Komnasham, UU Nomor 39

Tahun 1999 pasal 4 berbunyi “Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan dihadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun.” Namun terdapat satu aturan persamaan HAM yang pernah disahkan di Indonesia dan berhubungan dengan hak asasi manusia dalam lingkup orientasi seksual dan identitas gender, yaitu Yogyakarta Principles.

Dalam situsnya, Yogyakarta Principles (YP) merupakan sebuah dokumen yang disusun pada 2007 lalu sebagai panduan penting dan inspirasi untuk mempromosikan dan melindungi hak-hak LGBT di seluruh dunia, meskipun dalam aspek hukum tidak mengikat secara formal. Bahkan pada 2017 lalu YP menambahkan 9 prinsip tambahan sebagai perkembangan dari adanya upaya terjal dalam menegakkan pengakuan atas orientasi seksual dan identitas gender yang beragam. Dalam dunia internasional, hukum yang mendukung LGBT dan sifatnya mengikat salah satunya yaitu Pasal 26 International Covenant on Civil and Political Rights (ICCPR) dalam United Nations Human Rights Committee (UNHRC), berisi uraian hak atas kesetaraan dan bebas dari diskriminasi berdasar orientasi seksual

Adapun musik sudah menjadi salah satu budaya yang paling populer di dunia. Sudah banyak musisi luar negeri yang lagunya menjadi bahan perbincangan masyarakat di media sosial. Salah satunya Troye Sivan, penulis lagu *Angel Baby*. Troye Sivan ialah seorang aktor sekaligus penyanyi yang berasal dari Australia. Namun karir Troye pada dunia akting lebih dikenal sebelumnya daripada karir musiknya. Troye sudah merilis album debut nya saat berusia 12 tahun, satu tahun lebih lambat daripada saat dia menjalani debut akting dalam film. Dikenal sebagai artis muda, Troye juga pernah berkolaborasi dengan *dj* terkenal yaitu Martin Garrix dalam lagu berjudul “There For You”.

Troye sebagai salah satu penulis sekaligus pembawa lagu Angel Baby merupakan salah satu selebriti yang menganut orientasi *gay* sejak Agustus 2013 silam. Hal itu ia jelaskan dalam video YouTube nya yang berjudul “Coming Out” yang sudah ditonton lebih dari 9 juta tayangan.



Gambar 1.2 Video penjelasan Troye Sivan mengenai orientasi seksualnya dengan menjadi seorang *gay*

Sumber: Akun YouTube Troye Sivan

Adapun dalam Angel Baby, Troye menjelaskan dalam postingan media sosial pribadi nya dengan menjelaskan lagu Angel Baby sebagai “kejutan yang menarik serta menunjukkan sisi lembut pria dalam kaum *gay*”.



Gambar 1.3 Salah satu feeds ig Troye Sivan yang mengumumkan perilisan lagu Angel Baby

Sumber: Akun Instagram Troye Sivan

Judul lagu Angel Baby karya Troye yang diluncurkan pada 9 September 2021 lalu. Angel Baby menjadi lagu ketiga karya Troye sekaligus pernah bertengger di Billboard Charts YouTube dunia. Kemudian Troye meluncurkan versi visualizer dari Angel Baby. Lagu visualizer ialah video klip lagu yang hanya berisi semacam animasi grafis atau animasi lainnya yang tersinkronisasi dengan frekuensi beat seperti musik aslinya. Lagu visualizer dengan durasi 3 menit 41 detik ini mengangkat konsep kasih sayang, cinta, mega pop, dan kekuatan diam- diam dari seorang gay. Angel Baby ia ciptakan karena adanya keputusan sebelumnya. “Ini dimulai dari seperti.. saya di ambang menyerah pada gagasan cinta,” tutur Sivan. “Seperti seseorang yang benar-benar hancur oleh masa lalunya. Dan kemudian berubah menjadi fantasi penuh. Sangat menyenangkan membiarkan diri saya bermimpi.” (Audacy, 2021).

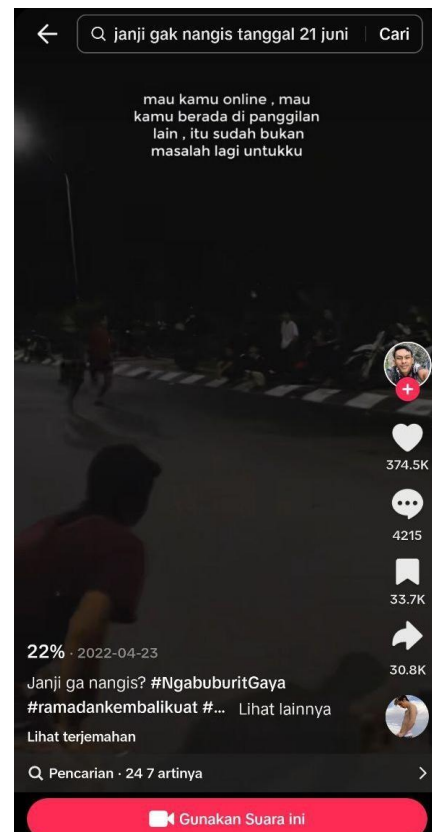
Lagu ini mulai populer bermula dari *platform* TikTok ketika *Angel Baby* dijadikan *backsound* pada konten-konten TikTok di Indonesia. Sejak saat itu masyarakat khususnya generasi muda mulai penasaran dengan lagu ini. Meskipun jarak antara perilisan lagu dengan masa *trending* lagu di Indonesia yaitu 6 bulan,

tidak mengurangi minat *viewers* untuk melihat video klip *Angel Baby (Visualiser)*. Alhasil lagu tersebut pernah masuk 50 besar kategori *Weekly Top Music Videos* di Indonesia selama 6 pekan berturut-turut, dengan puncak *views* terjadi pada 1-7 April 2022 (minggu pertama) yang mana menempati urutan 22 dari list tersebut. Pada minggu itu tercatat videoklip itu dilihat sebanyak 1.080.198 *views*. Pada *platform* musik lain, tercatat per 16 Oktober 2023 lagu *Angel Baby* telah diputarkan sebanyak 443.418.353 kali di seluruh dunia pada platform musik *Spotify*.

18		Satru 2 Denny Caknan	27	11	1,253,522
19		Ghost Justin Bieber	23	13	1,169,860
20		MARHABAN SYAHRU SHIYAM - KELUARGA NAHLA Aishwa Nahla Karnadi	-	1	1,111,961
21		Dear Diary Els Warouw	15	7	1,106,778
22		Angel Baby (Visualiser) Troye Sivan	-	1	1,080,198
23		BAGAIMANA KALAU AKU TIDAK BAIK-BAIK SAJA JUDIKA	16	33	1,070,992
24		Hutang Floor 88	37	3	1,063,009
25		Tak Sedalam Ini Arief	20	35	1,054,322

(Gambar 1.4 Views dari lagu Angel Baby saat trending di YT Music)

Sumber: YouTube Top Weekly Charts 1-7 April 2022



(Gambar 1.5 Dua konten dengan menggunakan sound Angel Baby yang memperoleh *engagement* yang tinggi)

Sumber: Tiktok, Dokumentasi pribadi

Pada media sosial lainnya seperti X, netizen Indonesia juga membicarakan kepopuleran lagu tersebut saat *booming* di TikTok. Mereka membuat *tweet* mulai dari akun pribadi hingga akun *base* (akun yang menyajikan unggahan yang sesuai dengan karakteristik tertentu). Keterpaan tersebut meluas hingga ramai di *Instagram Story* yang ikut dibicarakan pada media sosial X. Hal itu menandakan bahwa lagu *Angel Baby* diterima secara positif oleh sebagian besar masyarakat di media sosial.

 **@espotongcoklato** · 10 Apr 22
kapan yah foto gua dijadiin story terus pake **sound angel baby** gitu
395 501 2,9rb

 **Tutupmerah** @cukiimaili · 03 Apr 22
pengen banget dibikin tiktok pake **sound "Angel Baby"**
6 3

 **irnaa** @hiloffyu · 03 Apr 22
kpn yh dibuatin **sound angel baby**
1 2

 **@inunewu** · 31 Mar 22
PADA DEMEN BGT NGEDIT ZNN PAKE **SOUND ANGEL BABY** SIH. GUE CAPEK NANGIS



Dari az (busy)

 **matchalaa** @ljcsky_ · 28 Mar 22
Grgr fyp tiktok gw isinya **sound angel baby** angel jd skrg gw nyanyi itu mulu
1 1 1 1 1

 **dee** @deeyeahh · 05 Apr 22
sound angel baby x **angel baby** di fyp gue knp isinya yjiin heedo semua 🤔
1 1 1 1 1

 **sindy** 7 (taylor's version) @kthxgyu · 01 Apr 22
Menunggu video inside seventeen mingyu td ada yg edit pake **sound angel baby** 🙄
1 1 1 1 1

 **nican** @joypilaa · 02 Apr 22
igs orang orang foto sama pacarnya terus pake **sound angel baby**. WOI GUE IRI
1 1 1 1 1

 **ay.** @ayyxbd · 15 Apr 22
Dimana mana org bkin story pake **sound Angel Baby** nya troye sivan ampe bosen dngernya.
1 1 1 1 1

 **OhMyPrince** @ivanilyasf · 11 Des 22
Udaahhh,jangan ada vidio tik tok pake **sound an** lagi,plisssss :(
1 1 1 1 1

 **Juyee** @yenidwiaugustin · 05 Apr 22
Pengen juga dibikinn **sound angel baby** tapi sadar tdk cukup cantik untuk dipamerin 😊
2 1 1 1 1

 **上海兼职/外围/上门** @Enggataukk_ · 01 Apr 22
Pengen di bikinin sound angel baby angel 😊
2 1 1 1 1

 **Askrfess** @Askrfess · 16 Apr 22
Otomatis
[askrl] crush aku update story bareng ceweknya pake **sound angel baby** 🥰🥰🥰 alias aku ngga tau dia dah punya cewek guyssss, saran lagu buat move on
4 2 11 1 1

 **iiiaamm** @oishiteiru · 07 Apr 22
Yg pakek **sound angel baby** terus sok2an bucin, semoga cuti tahunanmu hangus tiba2
1 1 1 1 1

 **stObellies** @pxteee · 05 Apr 22
beberapa igs mutual aku postingannya **sound troye sivan angel baby** trs pict nya doi nya, sekali dua kali b aj, tp kok makin banyak yg bikin ampe ngebatin "kpn ya ada lagi yg gituin aku?" bcs just my ex yg dl selalu gt, but skr udh tutup jadi ya ga ada dh wkwk
1 1 1 1 1

 **Na** @dinarpd_ · 08 Apr 22
Yaallah padahal pengen dibikin story ucapan pake **sound angel baby** tapi tu kan gaada ya 😊wkwk
2 1 1 1 1

 **fefe** @itsmfefe · 08 Apr 22
pengen bikin konten pake **sound angel baby**, pa siapa ya
1 1 1 1 1

 **mon.** @hwangbyunna · 29 Mar 22
gue mau nyari editan hynsg di tiktok yg pake **sound angel baby** 🤔
1 1 1 1 1

 **adell** @tumpciall · 28 Mar 22
FYP GUA DEMI ALLAH BIKIN NANGIS INI YANG EDIT JUMPOL PAKE **SOUND ANGEL BABY** ANGEL SAPASJ YANG NGIDE??? 🤔🤔🤔
1 3 1 1 1

 **J** @jejevl · 25 Mar 22
Sekuat kuatnya gue, sepura puranya gue buat lupa kalo hari ini tanggal 25, but gue ga sengaja liat post sw temen dimana itu video lucas dengan **sound Angel Baby**. caption nya Miss U. Sehancur apa gue buat tahan gaboleh nangis yg akhirnya percuma, gue kuat, lucas kuat, lumis kuat:)
1 1 1 1 1

 **tyaaakk** @aigooshhx · 25 Mar 22
bisa ga **sound angel baby** gausah lewat fyp gue, soalnya bawaanya meweek gt anjrit
1 1 1 1 1

 **asha** @aishahee · 08 Apr 22
sumpah aku boleh jatuh hati demgan sesiapa demgan guna **sound angel baby** tu sumpah bencik
1 1 1 1 1

 **linaaaa** @Chrlnsinabariba · 25 Apr 22
Nuranisa siapa aing kadang g paham anjk kaya si ricis pernah bikin tweet "**sound angel baby** bla bla" Aing sampe nyari du yutup dulu **angel baby** apaan taunya lagu gblk bngt 🤔
1 1 1 1 1

(Gambar 1.6 Tweet-tweet di media sosial X yang mana netizen membicarakan kepopuleran sound *Angel Baby*)

Sumber: X, Dokumentasi pribadi

Dari beberapa lagu yang diciptakan oleh Troye Sivan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berasal dari lirik lagu “*Angel Baby*”.



Angel Baby
Lagu Troye Sivan

Ringkasan Lirik

Lirik

I need a lover to keep me sane
Pull me from hell, bring me back again
Play me the classics
Something romantic
Give him my all when I don't even have it

I always dreamed of a solemn face
Someone who feels like a holiday
But now I'm in pieces
Barely believing
Starting to think that I've lost all feeling

You came out the blue on a rainy night
No lie
I'll tell you how I almost died
While you're bringing me back to life

I just wanna live in this moment forever
'Cause I'm afraid that living couldn't get any better
Started giving up on the word "forever"
Until you gave up heaven, so we could be together

You're my angel
Angel baby, angel
You're my angel, baby
Baby, you're my angel
Angel baby

All the sick and twisted nights that I've been waiting for ya
They were worth it all along, yeah

I just wanna live in this moment forever
'Cause I'm afraid that living couldn't get any better
Started giving up on the word "forever" (on the word "forever")
Until you gave up heaven, so we could be together

You're my angel
Angel baby, angel
You're my angel, baby
Baby, you're my angel
Angel baby

Angel
Angel baby, angel (you're my angel, baby)
You're my angel, baby (you're my angel, baby)
Baby, you're my angel
Angel baby

(Gambar 1.7 Lirik lagu *Angel Baby*)

Sumber: Google, Dokumentasi pribadi

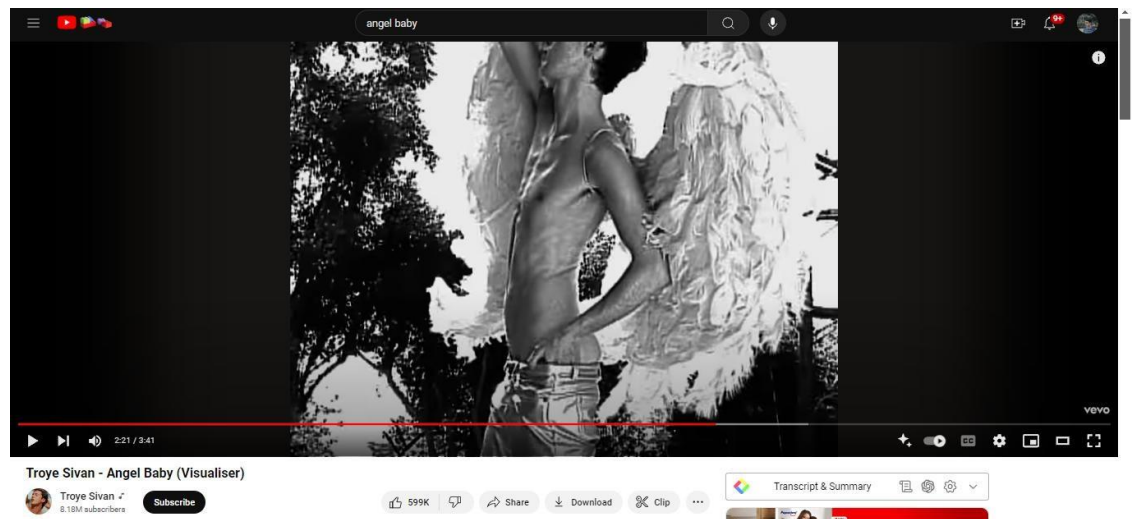
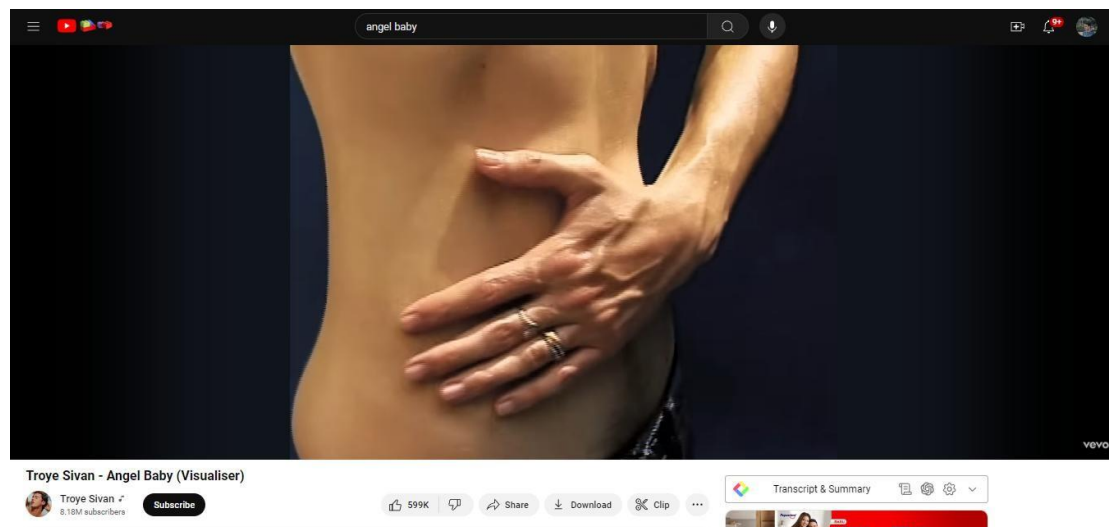
Setelah merilis lagu *Angel Baby*, Troye Sivan memperoleh berbagai keuntungan yang dapat memperkuat posisinya dalam dunia musik. Dilansir *uDiscover* (2021), lagu yang diluncurkan sebagai single solo pertamanya pada tahun 2021, menjadi penanda kembalinya Sivan setelah kesuksesan *extended*

play-nya yang berjudul *In A Dream*. Namun keuntungan utama bagi Sivan adalah meningkatnya popularitas di komunitas LGBTQ+. Dikutip dari *Retro Popo Magazine* (2024), lagu ini dipandang sebagai balada cinta besar yang secara eksplisit mengangkat tema gay, yang memperkuat pengakuan Sivan sebagai ikon dalam komunitas tersebut. Popularitasnya semakin bertambah seiring dengan penampilannya di berbagai panggung besar, termasuk debut live di acara *MTV & Extra Gum Present: Push to the VMAs*.

Selain itu, lagu *Angel Baby* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah streaming dan eksposur internasional Sivan. Lagu ini memperkuat reputasinya sebagai salah satu artis pop kontemporer dengan basis penggemar yang kuat, serta membuka kemungkinan peluang untuk kolaborasi yang lebih luas di masa mendatang.

Dengan tanggapan yang positif terhadap lagu ini, Sivan berhasil mempertahankan relevansinya di industri musik dan menunjukkan kemampuannya untuk terus berinovasi, khususnya dalam menciptakan lagu-lagu yang menyentuh tema emosional dan personal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan pendengar.

Setiap individu pasti melakukan kegiatan komunikasi selama masa hidupnya. Bahkan sikap diam pun diartikan juga sebagai salah satu bahasa komunikasi. Tujuan manusia berinteraksi adalah menyampaikan pesan agar mendapatkan arti serta makna yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan pertukaran simbol. Pertukaran simbol dipahami sebagai proses komunikasi yang melibatkan tanda atau ciri dalam informasi yang diberikan kepada orang lain.



Gambar 1.8 kutipan tampilan dalam video “Angel Baby” (Visualizer)

Sumber: Akun YouTube Troye Sivan

1.2 Rumusan Masalah

Di tengah gempuran informasi pada media sosial yang diiringi jumlah pengguna yang semakin menjamur, maka kemampuan khalayak aktif kini dapat berpengaruh dalam mengubah atensi suatu peristiwa menjadi lebih besar, yang menarik untuk dicermati. Maka khalayak aktif dipahami sebagai fenomena sosial yang unik, dalam hal ini ketika lagu Angel Baby yang sempat hits di Indonesia

namun sebagian masyarakat masih belum tahu bahwa lagu tersebut menyelipkan unsur LGBT di dalamnya.

Secara umum, pandangan LGBT di Indonesia cenderung negatif. LGBT yang berasal dari barat, akan lebih diterima karena budaya barat mempunyai karakteristik yang berbeda dengan budaya dunia timur. Oleh karena itu, para seniman atau kreator musik mempunyai banyak cara agar pandangan LGBT mereka dapat diterima oleh khalayak luas di seluruh dunia. Salah satu caranya yaitu dengan mencari celah untuk menyalurkan eksistensi dan aspirasi mereka dengan menyisipkan dalam berbagai hal termasuk produk audio dan audio-visual. Hal itulah yang turut menyuarakan aspirasi mereka dalam menunjukkan jati diri mereka. Dengan adanya musik atau lagu menjadi salah satu terobosan dalam menyalurkan pandangan tersebut karena keragaman pada satu lagu itu dapat mengaburkan suatu tujuan tertentu yang mungkin bertentangan dengan salah satu budaya masyarakat namun dapat diterima oleh masyarakat itu sendiri. Kemudian untuk menunjukkan eksistensi komunitas LGBT sebagai kaum minoritas melalui lagu dapat ditunjukkan dengan tidak hanya melalui lirik lagu saja. Adapun cara lainnya yaitu dengan menyisipkan penggunaan tanda-tanda dalam sebuah video musik. Video musik atau klip dikemas dengan baik maka dapat menarik perhatian dari pendengar yang mana akan menambah individu lain yang terterpa pesan yang terkandung di dalamnya.

Ditambah adanya wawancara peneliti bahwa stereotip negatif mengenai LGBT masih berkembang hingga sekarang. Angel Baby (2021) merupakan salah satu lagu yang dipopulerkan oleh Troye Sivan. Troye Sivan sebagai salah satu aktor sekaligus penyanyi internasional yang mulai dikenal saat lagu dengan judul ‘Angel Baby’ nya mulai dijadikan sound dalam berbagai konten TikTok di Indonesia. “Angel Baby” memang sempat populer mengingat Troye Sivan dikenal sebagai salah satu *gay* dan terdapat penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa lagu ‘Angel Baby’ mempunyai unsur LGBT di dalamnya yang mana pandangan tersebut masih menuai pro dan kontra di Indonesia.

Lagu ini sempat ramai di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pada April hingga Mei 2022 lalu, yang diikuti dengan bertebaran konten dengan unsur lagu ini di berbagai media sosial. Hal ini justru bertolak belakang dengan stigma negatif LGBT bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Perlindungan terhadap orang yang mendukung LGBT di Indonesia secara spesifik belum ada yang mengaturnya. Adapun kehadiran lagu *Angel Baby* dapat menghadirkan adanya bias makna dan perbedaan paham mengenai kampanye LGBT melalui *Angel Baby* di kalangan penikmat musik pop itu sendiri. Pengamatan itu menandakan bahwa lagu *Angel Baby* dapat diterima dengan positif dari segi marketing musik serta peran lagu *Angel Baby* dapat berkontribusi pada penerimaan identitas LGBT secara tak langsung. Maka peneliti tertarik bagaimana sebenarnya pemaknaan khalayak terhadap lagu *Angel Baby* di kalangan masyarakat khususnya. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menjelaskan permasalahan :

Bagaimana keragaman pemaknaan khalayak terhadap LGBT dalam lirik lagu “Angel Baby” oleh Troye Sivan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman khalayak mengenai LGBT dalam lirik lagu *Angel Baby* oleh Troye Sivan.

1.4 Signifikan Penelitian

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan konsep berpikir khalayak aktif Stuart Hall, Semiotika Roland Barthes, dan Analisis Resepsi Stuart Hall kepada pembaca. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan produsen pesan dengan khalayak yang tergabung dalam satu komunitas yang sama mengenai pemaknaan terhadap isi wacana lirik lagu.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai fungsi lirik lagu sebagai sebuah media penyampaian kepada khalayak luas.

1.4.3 Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai lirik lagu sebagai media penyampaian pesan alternatif berupa LGBT serta memberikan gambaran pemaknaan sebuah pesan menjadi beragam makna berdasarkan pendengarnya.

1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1 State of the Art

Terdapat penelitian-penelitian yang pernah dipublikasikan sebelumnya yang menjadi sumber dalam penelitian ini, yaitu penelitian sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian oleh Deddy Irawan, Dyah Atika Parapat, dan Hasan Sazali yang berjudul *Analisis Semiotika Lirik Lagu “Angel Baby” Karya Troye Sivan*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif serta mendapatkan kesimpulan bahwa bantahan Troye Sivan bahwa lagu tersebut sebenarnya ditujukan kepada ibu atau orang tua merupakan hal yang tidak benar karena makna yang tersirat dalam lagu tersebut mengindikasikan kepada seorang kekasih sehingga lagu Angel Baby dapat disimpulkan mengandung unsur LGBT. Adapun metode penelitian ini ialah analisis tekstual (semiotika) dan menggunakan pendekatan studi kasus.

Penelitian kedua berupa penelitian oleh Elok Surya Rachman (2022) yang berjudul *“Revealing The Voice of Gay Pride in Troye Sivan’s Song Heaven: Form and Meaning”*. Studi ini menganalisis fitur-fitur linguistik sebagai alat untuk menyuarakan kebanggaan gay dari lagu Troye Sivan yaitu “Heaven”. Analisis ini difokuskan pada jenis-jenis bahasa kiasan, teori makna, dan kategori gender. Data diambil dari lirik Heaven yang menunjukkan

mengandung pesan kebanggaan Gay. Selanjutnya, kategori-kategori gender oleh Hellinger dan Bubmann diterapkan sebagai penghubung untuk menganalisis pesan kebanggaan gay melalui lagu tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam dari tujuh data dikategorikan sebagai gender netral namun bersifat maskulin yang merujuk pada Troye. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa istilah subjek dalam lagu 'Heaven' merujuk pada Sivan dan kekasih laki-laki nya. Kemudian teori yang digunakan yaitu: 13 jenis bahasa kiasan oleh Perrine (2018), jenis-jenis makna konseptual oleh Leech (1981), kategori-kategori bahasa dan gender oleh Hellinger et al (2015), bersama dengan beberapa referensi LGBT yang ditegaskan.

Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Tim Stormer (2020) yang berasal dari Universitas Utrecht dalam tesis nya yang berjudul *"My Boy Like a Queen" : Musical and Visual Queer Performance in Music Videos of Sam Smith and Troye Sivan*. Penelitian ini mengkaji cara-cara di mana keunikan seksual (queerness) digambarkan dalam video musik dari Sam Smith dan Troye Sivan, dengan menerapkan teori-teori musikologi (queer) dan gender untuk mengemukakan argumen bahwa medium video musik merupakan sarana yang tepat untuk secara eksplisit mengkomunikasikan pesan-pesan queer tersebut. Penelitian ini mengembangkan gagasan Judith Peraino yang menyatakan bahwa medium "musik" pada dasarnya bersifat queer karena resistensinya terhadap kemampuan dibaca dengan menunjukkan bahwa penerapan gambar pada musik, seperti yang dilakukan dalam video musik Smith dan Sivan, menciptakan ekspresi eksplisit dari keunikan seksual. Konsep Nicholas Cook tentang kesesuaian multimedia berfungsi untuk mendemonstrasikan bagaimana hubungan audiovisual berkontribusi pada gambaran eksplisit dari keunikan seksual. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa video musik yang telah ditelaah dengan mengkomunikasikan keunikan seksual secara eksplisit menunjukkan bahwa penerapan gambar pada musik sesuai dengan model multimedia Cook serta terdapat perkembangan media

terhadap penggambaran gender dan seksualitas yang mana munculnya pandangan queer berkembang seiring dengan perubahan media.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Paradigma kritis adalah pendekatan dalam penelitian sosial yang berupaya memahami dan mengubah kondisi sosial yang tidak adil melalui analisis struktur kekuasaan dan ideologi yang ada dalam masyarakat. Berasal dari teori kritis yang dikembangkan oleh Frankfurt School, paradigma ini mengajukan bahwa pengetahuan tidak netral dan selalu dipengaruhi oleh kekuasaan dan kepentingan tertentu. Horkheimer & Adorno (2002) menekankan bahwa ilmu sosial harus berfungsi untuk mengkritisi dan mengubah masyarakat, bukan sekadar memahami atau menjelaskan.

Dalam pendekatan kritis, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berusaha mengidentifikasi dan mengatasi struktur-struktur dominasi. Paradigma ini menekankan pada pentingnya kesadaran kritis, yaitu kemampuan untuk melihat dan mengkritisi ideologi dominan yang sering kali diterima begitu saja dalam masyarakat. Habermas (1984:95) menambahkan, kesadaran kritis ini diharapkan dapat mendorong individu untuk bertindak dan berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih adil.

Paradigma kritis mendorong penggunaan metode penelitian yang partisipatif dan reflektif. Metode seperti penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*) dan etnografi kritis memungkinkan kolaborasi erat antara peneliti dan partisipan untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi bersama. Bagi Reason & Bradbury (2008), penelitian tindakan partisipatif, misalnya, melibatkan partisipan dalam semua tahap penelitian, dari perumusan masalah hingga implementasi solusi, sehingga penelitian tidak hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga tindakan nyata untuk perubahan.

Refleksi diri dari peneliti merupakan aspek penting dalam paradigma kritis. Kinchloe & McLaren (2000) menjelaskan bahwa peneliti diharapkan menyadari dan mengakui bias dan posisi mereka dalam proses penelitian. Dengan menyadari bagaimana posisi dan pengalaman mereka mempengaruhi perspektif dan interpretasi, peneliti dapat lebih kritis dalam mengevaluasi temuan dan kontribusi penelitian mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari reproduksi ketidakadilan melalui praktik penelitian.

Paradigma kritis akan digunakan untuk menganalisis secara kritis lirik lagu yang memuat LGBT pada lirik lagu Angel Baby untuk kemudian mencari makna lainnya yang ada dalam film. Tak hanya itu, paradigma kritis ini juga akan digunakan untuk mencari ideologi dalam lirik lagu Angel Baby, apakah masih menggambarkan bentuk perlawanan LGBT sebagai bagian dari feminis atau hanya lagu genre pop seperti lagu pop lain sepenuhnya.

1.5.3 Pemaknaan Khalayak

Menurut Ien Ang (2006), khalayak dapat dipahami melalui dua perspektif yang berbeda yaitu khalayak sebagai penerima pesan yang aktif dan pasif, sedangkan melalui sudut pandang media khalayak dikelompokkan menjadi khalayak publik (audience as public) dan khalayak sebagai pasar (audience as market). Dalam konsep ini, maka khalayak aktif termasuk dalam khalayak publik, yaitu khalayak mampu menerima pesan yang disampaikan oleh produsen pesan (media), memaknai pesan yang diterima, kemudian menyampaikan kepada orang di lingkungan nya.

Burton dalam Morissan (2016:264) berpendapat bahwa khalayak dapat dipahami berdasarkan uraian berikut:

- Mereka adalah beberapa individu berbeda yang kebetulan membaca satu teks dalam satu waktu.
- Kelompok sosial yang saling berhubungan karena ciri-ciri umum di luar konsumsinya.

- Kelompok massa yang identitasnya berasal dari jenis konsumsinya.

Maka khalayak aktif dalam penelitian ini ialah mereka yang menyadari pengalaman dalam proses penerimaan pesan dari media, menyampaikan serta mendiskusikan pemaknaannya kepada orang-orang di lingkungannya. Mengacu pada kenyataan sekarang, khalayak telah berkembang menjadi sebuah kolektifitas individu yang memiliki pendirian secara sosial dan budaya yang mempunyai sikap independen dalam memilah penerimaan dari media. Dari arti independensi tersebut maka khalayak mampu membuat pilihannya sendiri dan merespon fenomena berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka sendiri tanpa pengaruh dominan dari media atau pihak luar lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka teori analisis resepsi Stuart Hall dapat digunakan untuk mengklasifikasikan khalayak aktif ke dalam tiga kategori audiens yang akan merespons lagu dengan beragam cara. Marris, Thornham & Bassett, dalam bukunya "Media Studies: A Reader" memuat karya David Morley yang berjudul "Cultural Transformation: The Politics of Resistance" yang mengadopsi kategori makna Stuart Hall (Thornham et al., 2009):

- **Dominant or "hegemonic" reading** : khalayak mengambil makna dari isi yang dihasilkan media dan menguraikannya berdasarkan dengan makna yang dimaksudkan (bacaan pilihan) yang disediakan media. Dalam posisi ini khalayak mempunyai pemahaman yang sama dengan produser teks media. Tidak akan ada pengulangan pesan karena produser dan penonton memiliki makna yang sama.

- **Negotiated reading** : khalayak menetapkan batas-batas tertentu terhadap kode-kode yang disampaikan dan serta merta menerima makna yang diprofilkan oleh pencipta pesan. Pembaca memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan minat dan posisi mereka.

- **Oppositional (counter-hegemonic) reading** : khalayak tidak sejalan dengan wacana yang diberikan pembuat kode dan menolak makna atau profil bacaan. Oleh karena itu, khalayak menentukan sendiri kerangka alternatif dalam menafsirkan pesan atau program.

Penelitian ini akan menggunakan konsep khalayak aktif. Seiring perkembangan zaman, khalayak telah berkembang tidak hanya sebagai massa yang pasif dan mudah begitu saja menerima pesan dari media, namun khalayak kini diartikan sebagai kolektifitas individu yang berpendirian sosial dan budaya serta memiliki independen berkaitan dengan memilih dan menerima penerimaan dari media (McQuail, 2010).

1.5.4 Media Baru

Istilah komunikasi massa mulai digunakan pada akhir 1930-an, meskipun karakteristik utamanya telah dikenal luas dan relatif stabil. Janowitz (1968) dalam (McQuail, 2010: 81) mendefinisikan komunikasi massa sebagai institusi dan teknik di mana kelompok tertentu menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan simbolik kepada audiens yang luas, heterogen, dan tersebar. Adapun dalam perkembangannya, teknologi sudah semakin canggih. Maka Lev Manovich mengembangkan teori new media sebagai lanjutan dari komunikasi massa yang semakin beragam karena menyesuaikan perkembangan teknologi.

Penelitian ini akan berkaitan dengan media sosial yang mana digunakan oleh Troye Sivan dalam promosi lagu Angel Baby. Media sosial dapat dikatakan sebagai bagian dari media baru bila dilihat dari bidang ilmu komunikasi. Ada beberapa definisi mengenai media baru menurut Littlejohn, Power, dan Flew. Littlejohn dan Power dalam mendefinisikan media baru sebagai sebuah babak baru yang mana teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, khususnya internet, akan mengubah masyarakat. Maka konsep media baru disimpulkan bahwa kekuatan dalam suatu media itu ialah penguasaan

teknologi yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat (Anis Hamidati *et al*, 2011: 53).

Media baru (New Media) sebagai salah satu teori yang mempunyai hubungan dengan komunikasi massa, maksudnya teori ini sebagai perluasan konsep dari teori komunikasi massa. Contoh alat media baru seperti media sosial, blog, atau aplikasi digital dapat mengubah cara informasi diproduksi, didistribusikan, hingga dikonsumsi khalayak. Manovich (2001) berargumen bahwa media digital sebagai bagian dari media baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional namun masih menjadi bagian dari media baru.

Maka musik menjadi salah satu bagian dari media baru karena memiliki beberapa aspek yang menjadi ciri utama media baru. Yaitu musik muncul sebagai teknologi baru pada akhir abad ke-19 yang menawarkan konten dan fungsi yang inovatif. Media ini mengubah cara presentasi dan distribusi hiburan tradisional dengan menyajikan cerita, spektakuler, musik, drama, humor, dan trik teknis untuk konsumsi populer. Sebagai media massa, lagu menyajikan inovasi baru dalam hiburan yang dapat memenuhi kebutuhan.

Hermes (2007) berargumen bahwa penting untuk memahami bagaimana media merepresentasikan gender karena konstruksi feminin dan maskulin yang mencerminkan ideologi dominan. Dia menekankan bahwa media memberikan panduan dan contoh perilaku umum, sehingga kita perlu memecahkan makna yang terkandung di dalamnya (McQuail, 2010: 163).

1.5.5 Musik

Untuk membahas aspek mendasar dalam lagu dapat menggunakan pendekatan sintagmatik (gramatikal atau struktural) untuk melihat bagaimana elemen-elemen dalam lagu diatur dan berinteraksi satu sama lain. Lagu sebagai karya seni musik memiliki struktur dan unsur-unsur yang terorganisir dalam pola tertentu. Dalam analisis sintagmatik, kita melihat bagaimana unsur-unsur lagu seperti melodi, harmoni, ritme, lirik, dan struktur formal lagu saling

berinteraksi dan membentuk keseluruhan komposisi musik. Berikut ini adalah aspek-aspek mendasar yang penting dalam lagu menurut Philip Tagg (1982):

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi yang diatur secara horizontal dalam satu garis musik. Melodi merupakan salah satu elemen paling menonjol dalam sebuah lagu, karena merupakan bagian yang paling sering diingat oleh pendengar. Melodi sering kali dibentuk dari skala nada tertentu dan memiliki motif atau frase yang diulang dan bervariasi sepanjang lagu. Dalam sintagmatik, melodi dianalisis berdasarkan pola interval, urutan nada, dan pengulangan frase musik.

2. Harmoni

Harmoni adalah susunan nada atau akord yang dimainkan secara bersamaan dalam satu waktu dan diatur secara vertikal. Harmoni mendukung melodi dan menambahkan kedalaman emosional dan tekstur pada sebuah lagu. Dalam analisis struktural, harmoni dilihat dalam konteks progresi akord, fungsi tonikal, dominan, sub-dominan, dan modulasi. Progresi harmoni membantu menciptakan ketegangan dan resolusi dalam musik yang memengaruhi persepsi pendengar terhadap perkembangan lagu.

3. Ritme

Ritme merujuk pada pola durasi dan aksen yang dihasilkan dari urutan nada atau ketukan. Ritme memberikan struktur temporal pada sebuah lagu dan membantu dalam menentukan gaya musik tertentu. Dalam analisis sintagmatik, ritme dianalisis berdasarkan pola sinkopasi, meter (misalnya, 4/4, 3/4), tempo, dan variasi aksen. Ritme yang konsisten dan menarik dapat membantu menjaga ketertarikan pendengar sepanjang lagu.

4. Lirik

Lirik merupakan teks atau kata-kata yang dinyanyikan dalam lagu. Lirik memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan, emosi, atau cerita tertentu kepada pendengar. Dalam analisis sintagmatik, lirik dianalisis berdasarkan struktur gramatikal, pilihan kata, rima, dan aliterasi. Selain itu, menurut Middleton (1990) terdapat hubungan antara lirik dan elemen musik lainnya (seperti melodi dan harmoni) juga menjadi fokus dalam memahami bagaimana makna lagu dikonstruksi.

5. Struktur Formal Lagu

Struktur formal lagu merujuk pada susunan bagian-bagian dalam sebuah komposisi musik, seperti intro, verse (bait), chorus (refrain), bridge, dan outro. Setiap bagian memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda dalam pengembangan lagu. Misalnya, verse biasanya digunakan untuk mengembangkan cerita atau tema, sedangkan chorus berfungsi sebagai bagian yang paling menonjol dan sering diulang dalam lagu. Analisis struktural melihat bagaimana bagian-bagian ini diatur dan berinteraksi untuk menciptakan sebuah karya yang kohesif.

6. Dinamika dan Tekstur

Dinamika mengacu pada kekuatan atau kelembutan suara dalam lagu, sementara tekstur merujuk pada bagaimana berbagai elemen musik (melodi, harmoni, ritme) disusun bersama-sama. Dinamika dan tekstur memainkan peran penting dalam menciptakan atmosfer dan mengarahkan emosi pendengar. Misalnya, penggunaan dinamika yang bervariasi dapat memberikan efek dramatis, sedangkan tekstur yang tebal atau tipis dapat mengubah persepsi kedalaman dan kompleksitas lagu.

1.5.6 Teori Queer

LGBT merupakan istilah dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Lesbian dijelaskan sebagai perempuan yang cenderung tertarik dengan sesama perempuan secara seksual. Gay merupakan kecenderungan seksual laki-laki yang suka dengan sesama laki-laki. Biseksual dipahami sebagai kecenderungan seksual dimana seseorang bisa menyukai dua jenis kelamin sekaligus, baik perempuan dan laki. Adapun transgender adalah seseorang yang mengubah kelaminnya secara sadar yang turut mengubah identitas gendernya. Menurut *Zakiyatul Faizah, dr., M.Kes.*, Ahli Genetik dari Universitas Airlangga, menjelaskan bahwa LGBT dapat terjadi akibat terdapat kelainan pada genetik seseorang (Detik, 2023).

Menurut Littlejohn (2009:886), Teori Queer adalah perspektif luas yang mencakup hampir semua aspek komunikasi dan aktivitas simbolik manusia. Ini meliputi cara berpikir dan menganalisis kata-kata dan label, pemahaman tentang kelompok sosial, serta kajian tentang hasrat, pernikahan, dan institusi secara umum. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang Teori Queer dengan mengeksplorasi konsep-konsep dasarnya, ruang lingkup konseptual, penerapannya dalam komunikasi, serta isu-isu terkini yang terkait dengan perkembangannya.

Sebagai perspektif teoretis dan alat metodologis, Teori Queer memberikan wawasan yang signifikan mengenai dinamika kekuasaan, proses normalisasi, dan normativitas dalam berbagai konteks komunikasi. Secara metodologis, Teori Queer menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menghubungkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi untuk menangkap sifat komunikasi manusia, hubungan sosial, dan wacana publik yang bersifat afektif dan performatif.

Secara umum, di Indonesia, pandangan terhadap hak asasi LGBT tidak didukung secara luas oleh hukum nasional, meskipun tindakan yang berkaitan dengan homoseksualitas itu sendiri tidak dianggap sebagai tindakan pidana. Baik pernikahan maupun adopsi oleh komunitas LGBT tidak diizinkan, dan belum ada undang-undang anti-diskriminasi yang secara langsung berkaitan dengan orientasi seksual atau identitas gender. Sikap sosial dan budaya terhadap

keberagaman orientasi seksual dan identitas gender mencerminkan adanya perbedaan antara kelompok yang progresif dan terbuka terhadap penerimaan, dan mayoritas masyarakat yang mungkin tidak sepenuhnya memahami masalah tersebut.

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Konsep Khalayak Aktif

Pemaknaan khalayak dalam penelitian ini bersifat aktif dan bebas dari pengaruh pihak luar, independensi pemaknaan oleh khalayak dikaji melalui Konsep Khalayak Aktif dari Stuart Hall. Pemaknaan khalayak secara operasional akan dilihat dari individu untuk melihat pemaknaan berdasarkan tiga kategori audiens. Dalam penelitian ini khalayak aktif yang dimaksud adalah penikmat musik pop yang mengerti lagu *Angel Baby* yang mampu memahami pesan media secara mendalam yang terkandung di dalam lirik lagu 'Angel Baby' karya Troye Sivan. Maka efek media massa bagi pendengar atau penikmat musik khususnya *Angel Baby* tidak seragam dikarenakan tiap individu memiliki struktur kejiwaan yang berbeda-beda (Effendy 2003:275). Namun yang perlu diperhatikan ialah khalayak aktif dimaknai sebagai audiens yang secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi terlebih bila berkaitan dengan kepentingannya.

1.6.2 LGBT

Fenomena LGBT dalam satu dekade terakhir selalu menarik untuk dibahas. Penyampaian gagasan bagi mereka yang mendukung LGBT diaplikasikan dalam berbagai media, dalam hal ini adalah lagu. Secara umum, hak asasi LGBT di Indonesia masih terbatas serta tidak bebas dengan tidak adanya undang-undang anti-diskriminasi yang memfokuskan pada orientasi seksual dan identitas gender hingga sekarang. Sikap sosial budaya masyarakat Indonesia terhadap LGBT masih kontra. Dalam penelitian ini, pandangan LGBT secara operasional akan dilihat dari pengalaman responden memaknai pesan dari lagu *Angel Baby*.

1.6.3 Lirik Lagu

Musik atau lagu memiliki empat unsur, yaitu irama, melodi, nada, dan lirik, yang dipadukan dengan unsur pendukung seperti gerak ataupun suara (Syafiq : 2003, 203). Lirik lagu sebagai salah satu medium komunikasi yang membawa pesan, emosi, hingga ideologi yang dapat mempengaruhi makna bagi audiens. Lirik juga dapat diartikan sebahai sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang mencurahkan perasaan pribadi khususnya pelukisan dari perasaan tersebut (Sudjiman : 1986, 47). Dalam sebuah lagu, lirik dan gubahan musik berperan untuk menggambarkan sebuah realita atau bahkan imajinasi yang disampaikan oleh musisi melalui penggambaran emosi dan suasana. Musik dan lirik lagu bersinergi menciptakan sebuah pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada khalayak. Lirik lagu yang diciptakan dengan indah yang memiliki makna mendalam biasanya dapat dirasakan pendengarnya. Maka lagu dapat dikatakan berhasil bila memuat lagu yang menarik hati pendengarnya melalui lirik atau syair yang indah dan penuh makna (Herilaksono, 2014). Dalam ranah musik pop, kaitannya dengan penelitian ini adalah lirik lagu “Angel Baby” karya Troye Sivan. Lirik lagu merupakan sebuah pesan yang memuat pesan tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan pandangan LGBT bila dilihat dari pengalaman produsen pesan dalam hal ini adalah Troye Sivan melalui lirik lagu “Angel Baby”. Pesan yang terkandung dalam sebuah media hanya sekedar pesan kosong tanpa adanya penerimaan dan pemaknaan dari khalayak sebagai tujuan disampaikannya pesan tersebut. Lirik lagu memiliki peran yang sama seperti bahasa serta dapat menjadi suatu bentuk ekspresi emosi dari penulis lagu pada pendengarnya. Lirik lagu yang tertulis tidak dapat secara penuh didengar dengan jelas karena efek distorsi pada suara musik dan pengucapan lirik dengan teknik suara rendah, akan tetapi lagu yang bersuara rendah tersebut memberikan gambaran mengenai kelembutan makna lagu yang dirasakan Troye Sivan dan disampaikan kepada khalayak. Maka khalayak dapat ikut merasakan pengalaman yang mendalam dan menjalin hubungan yang erat secara batin dengan narasi pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana lirik Angel Baby diinterpretasikan khalayak dalam kaitannya dengan representasi LGBT.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi dasar penelitian ini adalah lirik lagu Angel Baby mempunyai pesan yang diinterpretasikan terkait isu LGBT sekaligus akan menangkap makna yang ditafsirkan oleh khalayak. Namun penafsiran dari khalayak akan sangat berbeda karena memiliki dasar pemikiran dengan pengalaman masing-masing yang unik. Lirik lagu Angel Baby juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap khalayak terhadap isu LGBT.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif menurut Soehartono (2011:25) adalah untuk memberikan penjelasan mengenai suatu komunitas atau populasi tertentu, untuk menggambarkan fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih. Posisi peneliti digambarkan sebagai instrument penting yang menjelaskan fenomena secara rinci. Tipe penelitian ini bersifat verifikatif, maksudnya akan menjelaskan sekaligus memberi alasan berkaitan bagaimana fenomena itu terjadi (Rachmat, 2006: 62). Pada dasarnya, analisis semiotik merupakan usaha untuk memahami suatu hal yang unik. Maksudnya ketika membaca suatu narasi atau teks, maka diperlukan untuk mengajukan pertanyaan lebih mendalam. Analisis ini berkaitan dengan pragmatisme dan makna yang tersirat. Maka penelusuran makna melibatkan identifikasi hal-hal yang tersembunyi di balik teks. Analisis semiotik khususnya model Barthes seringkali bertujuan untuk menemukan makna dari “makna yang tersembunyi di balik narasi” dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian ini secara sistematis peneliti akan menjelaskan objek penelitian terhadap objek yang sedang diteliti secara relatif.

1.8.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*. Menurut Herdiansyah yang dikutip dalam Anindyaguna (2021), *purposive*

sampling merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang mana subjek akan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja hingga dewasa, khususnya berusia 18 tahun ke atas. Hal ini didasarkan pada Teori Psikososial Erik Erikson. Menurut Rerung (2023:54), usia 18 tahun merupakan tahap keenam (Masa Dewasa Muda) dalam teorinya, yang mana merupakan tahap dimana individu sudah melewati tahap mencari identitas, sehingga sudah beranjak ke fase membentuk komitmen jangka panjang. Subjek terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia di atas 18 tahun yang pernah mencermati atau mendengarkan lagu Angel Baby yang dipopulerkan oleh Troye Sivan. Disamping itu, dikutip dari Data Reportal dalam Goodstats (2023) terdapat 153 juta jiwa orang yang menggunakan media sosial dan berumur lebih dari 18 tahun di Indonesia. Peneliti menentukan 4 orang informan yang akan melakukan analisis resepsi lirik lagu Angel Baby. Peneliti memilih 1 orang yang pro dengan LGBT, 2 orang yang kontra namun tetap menerima lagu, serta 1 orang yang kontra terhadap lagu dan LGBT agar mendapatkan berbagai latar belakang yang berbeda.

1.8.3 Jenis Data

Data penelitian akan dikumpulkan dalam bentuk narasi yang disajikan dalam bentuk narasi yang didapatkan melalui penggalan informasi melalui *interview* dengan subjek penelitian yang telah ditetapkan.

1.8.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang merujuk informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, maksudnya peneliti akan mengumpulkan keterangan atau data yang menggunakan instrumen yang telah dipilih. Menurut Indiriantoro (2010:79), data primer menjadi sangat penting karena digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merupakan bagian internal dari suatu proses penelitian. Maka umumnya data primer dianggap lebih akurat karena dapat

menjelaskan informasi secara detail. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah lirik lagu *Angel Baby* serta hasil wawancara mendalam dengan informan

b. Data Sekunder

Dikutip dari Kriyantoro (2006:41), data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan yang bersifat menyempurnakan data primer serta menjadi sumber data kedua setelah data primer. Data sekunder ini dapat bersumber dari dokumen arsip, jurnal, buku, dokumen pribadi, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Teknik wawancara dipilih karena pengumpulan data dan informasi dilaksanakan secara langsung bersama narasumber, maka sifat informasi menjadi detail dan lengkap. Pada berlangsungnya wawancara dalam proses memperoleh data tersebut, peneliti hampir tidak memiliki kuasa terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman khalayak mengenai LGBT serta kategori khalayak dalam memaknai *Angel Baby* oleh Troye Sivan. Maka penelitian ini akan menggunakan dua analisis data yaitu :

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis pertama yaitu menggunakan Semiotika Roland Barthes sebagai analisis teks untuk mengungkap *preferred reading* yang ada pada lirik *Angel Baby*. Menurut Barthes (Sui and Fan 2015), semiotika memiliki lima konsep inti, namun akan disederhanakan menjadi tiga konsep inti saja yang akan digunakan. Yaitu konsep denotasi, konotasi, dan mitos (ideologi). Prosedur yang akan dijalankan dijelaskan seperti berikut :

a. Identifikasi denotasi dan konotasi

Langkah pertama adalah mengidentifikasi makna denotatif, yaitu makna literal atau dasar dari tanda dalam teks. Ini adalah makna yang paling langsung dan umum yang sering kali dapat ditemukan dalam kamus. Setelah denotasi, peneliti akan menganalisis konotasi, yaitu lapisan makna tambahan yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, atau pribadi. Konotasi mencerminkan bagaimana suatu tanda dapat membawa makna emosional, asosiasi, atau ideologi tertentu yang lebih dalam.

b. Analisis Makna atau Konsep

Peneliti kemudian akan mengidentifikasi bahwa teks dipenuhi dengan berbagai kode yang membentuk maknanya. Beberapa kode yang sering dibahas oleh Barthes meliputi:

- Kode Hermeneutik (Enigma Code): Ini berkaitan dengan unsur misteri atau pertanyaan dalam teks yang membuat pembaca tertarik untuk menemukan jawabannya.
- Kode Semantik: Berkaitan dengan makna yang diberikan oleh kata-kata atau frase tertentu yang mengandung makna konotatif.
- Kode Simbolik: Melibatkan oposisi atau kontradiksi dalam teks yang menciptakan makna simbolis yang lebih mendalam.
- Kode Naratif (Proairetik Code): Berkaitan dengan elemen aksi dalam teks yang mendorong cerita maju, menciptakan harapan atau prediksi tentang apa yang akan terjadi selanjutnya.

c. Mempertimbangkan Konteks Sosial Budaya

Barthes juga menekankan pentingnya memahami mitos dan ideologi yang tersirat dalam teks, dalam hal ini adalah lirik lagu. Mitos, menurut Barthes, adalah narasi budaya yang memberikan makna mendalam dan berfungsi untuk menegaskan nilai-nilai sosial yang dominan. Analisis ini

mengeksplorasi bagaimana teks dapat memperkuat atau mempertanyakan ideologi yang berlaku, serta bagaimana makna dalam teks dapat dimanipulasi untuk mendukung pandangan dunia tertentu.

2. Analisis Resepsi Stuart Hall

Analisis data kedua yang akan digunakan yaitu Analisis Resepsi Stuart Hall. Analisis resepsi Stuart Hall bertujuan untuk memahami bagaimana informan menempatkan diri mereka dalam tiga posisi pemaknaan. Adapun prosedur Analisis Resepsi Stuart Hall yang akan diaplikasikan peneliti:

1. Pemilihan Subjek Penelitian: Peneliti menentukan informan yang akan diteliti, biasanya melalui kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sendiri berdasarkan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Pengumpulan Data: Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam untuk menggali bagaimana informan menafsirkan pesan dalam lirik lagu *Angel Baby*.
3. Analisis Data: Menelaah transkrip wawancara untuk mengidentifikasi pola interpretasi dan mengkategorikannya ke dalam salah satu dari tiga kategori pemahaman: pemahaman dominan, pemahaman negosiasi, dan pemahaman yang berlawanan atau oposisi.
4. Interpretasi Hasil: Menafsirkan temuan dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi informan.

Hasil dari analisis semiotika Barthes memberikan hal dasar berupa *preferred reading*, yang digunakan peneliti untuk memahami dalam menginterpretasikan lirik lagu. *Preferred Reading* yang ada kemudian diperluas dalam beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk menemukan pemaknaan mereka yang dilanjutkan dengan Analisis Resepsi Stuart Hall sebagai analisis kedua yaitu analisis pemaknaan dari informan. Keterkaitan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika antara pesan teks dan interpretasi informan secara mendalam.

1.8.7 Kualitas Data

Pada penelitian kualitatif, data deskriptif biasanya merujuk pada informasi yang biasanya disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau rekaman suara. Data ini mencakup apa yang terlihat dan diungkapkan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, ketika seseorang menangis, penting untuk memahami apakah tangisan tersebut disebabkan oleh kebahagiaan atau kesedihan (Sugiarto, 2015: 9).

Setiap penelitian harus dapat dievaluasi berdasarkan kualitasnya. Ukuran utama dari kualitas penelitian terletak pada kevalidan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas berhubungan dengan metode pengumpulan data di lapangan dan analisis serta interpretasi data tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode *conscientization* atau teori sebagai alat ukur dengan mempertimbangkan *historical situatedness* (ideografis). Metode ini menuntut agar analisis data dilakukan dalam konteks sosial, budaya, waktu, dan sejarah yang spesifik sesuai dengan kondisi penelitian (Kriyantono, 2006: 71). Dengan demikian, penelitian ini akan memperhitungkan latar belakang diskriminasi identitas gender yang menciptakan relasi kekuasaan gender dan mendorong terjadinya diskriminasi terhadap LGBT.

1.8.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan menganalisis lirik lagu yang menggambarkan LGBT dalam video visualizer Angel Baby. Penelitian ini juga akan melibatkan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini akan bergantung pada subjektivitas interpretasi narasumber mengenai makna dan tanda dalam lirik lagu *Angel Baby* (2021) yang menjadi salah satu keterbatasan dari studi ini. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin akan mendapatkan variasi hasil yang tidak terduga karena banyaknya interpretasi antar narasumber yang unik dan tidak dapat dibatasi.

